

Dua Raksasa Sawit Terseret Kasus Ekspor CPO, Bayar Uang Pengganti Triliunan Secara Dicicil

Category: NASIONAL

written by Redaksi | November 6, 2025



SEANTERONEWS.com – Dua korporasi besar di industri kelapa sawit, Musim Mas Group dan Permata Hijau Group, kini tengah menghadapi kewajiban besar setelah terseret dalam kasus ekspor CPO (Crude Palm Oil). Keduanya diwajibkan membayar uang pengganti kerugian negara mencapai **Rp 4,4 triliun** akibat penyalahgunaan fasilitas ekspor yang menyebabkan kerugian negara.

Pihak kejaksaan memastikan bahwa kedua perusahaan telah menyepakati skema pembayaran secara bertahap hingga pertengahan tahun 2026. Sebagai bentuk jaminan, beberapa aset berharga milik kedua korporasi seperti lahan perkebunan dan pabrik telah disita untuk memastikan komitmen pelunasan

berjalan sesuai kesepakatan.

Kasus ekspor CPO ini bermula dari dugaan pelanggaran fasilitas ekspor yang menyebabkan kerugian negara sebesar **Rp 17,7 triliun**. Hingga kini, sekitar **Rp 13,2 triliun** telah dikembalikan ke kas negara melalui pembayaran dari beberapa pihak terkait. Namun, sisanya masih menjadi tanggungan yang harus dilunasi secara bertahap.

Langkah kejaksaan dalam memberikan kelonggaran pembayaran dianggap sebagai keputusan strategis agar perusahaan tetap beroperasi, mengingat kontribusinya yang besar terhadap penyerapan tenaga kerja dan devisa negara. Meski demikian, publik menyoroti perlunya pengawasan ketat agar skema cicilan ini tidak disalahgunakan.

Dari sisi pemerintah, tindakan tegas ini sekaligus menjadi sinyal bahwa penegakan hukum terhadap pelanggaran di sektor ekspor strategis seperti CPO tidak akan ditoleransi. Industri sawit diharapkan lebih transparan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, terutama yang berkaitan dengan kewajiban negara.

Di sisi lain, pelaku industri menilai kebijakan ini perlu diimbangi dengan kepastian hukum agar tidak menimbulkan ketidakpastian investasi. Pemerintah diharapkan menjaga keseimbangan antara penegakan hukum dan keberlanjutan industri sawit nasional.

Pengamat ekonomi menilai bahwa penyelesaian kasus ini menjadi momentum penting untuk memperbaiki tata kelola ekspor dan sistem pengawasan di sektor sawit. Reformasi regulasi dinilai penting agar kejadian serupa tidak terulang di masa depan.

Dengan total nilai ekspor sawit yang mencapai puluhan miliar dolar setiap tahunnya, Indonesia memiliki kepentingan besar untuk menjaga integritas sektor ini. Setiap kebijakan atau pelanggaran yang berdampak pada keuangan negara dapat berimbas langsung terhadap stabilitas ekonomi nasional.

Kini publik menunggu kepastian pelunasan dari kedua perusahaan besar tersebut. Jika komitmen pembayaran dan pengawasan berjalan baik, langkah ini bisa menjadi preseden positif bagi upaya penegakan hukum dan transparansi di sektor strategis Indonesia. []